.    Pengertian Menurut bahasa, *fawatih* adalah jama’ dari kata *fatih*  yang berarti awalan/pembuka. Sedangkan *suwar* adalah jama’ dari kata *surah* yang berarti sekumpulan ayat

-ayat Al-Qur’an yang diberi nama tertentu. Jadi, *fawatih as-suwar* berarti beberapa pembuka dari surah-surah Al-Qur’an / beberapa macam awalan dari surah-surah Al-Qur’an

B.     Macam-macam Fawatih As-Suwar

Menurut Imam Al-Qasthalani dalam kitabnya *Lathaiful Iayarati*,  fawatihush suwar dibedakan menjadi 10 macam, yaitu:

1. Pembukaan dengan pujian kepada Allah SWT
2. Menetapkan sifat-sifat terpuji dengan menggunakan:
3. Hamdalah, yang terdapat pada 5 surah, yaitu:

- Surah Al-Kahfi dengan lafal  “ أَلحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتبَ”

* Surah Al Furqon dengan lafal ” تَبَارَكَ الَّذيْ نَزَّلَ الْفُرْقأنَ عَلَى عَبْدِهِ”

1. Mensucikan Allah SWT dari sifat-sifat negatif dengan menggunakan lafadz tasbih

- Surah At Taghobun dengan lafal سَبِّحُ لِلهِ ما فِى السَّمواتِ وَما فِى الأَرْضِ

2. Pembukaan dengan huruf-huruf yang terputus-putus ( Huruf Muqatha’ah)

1. Terdiri atas satu huruf, terdapat pada 3 tempat; Shad (Surah Shad), Qaf (Surah Qaf), Nun (Surah Al Qalam).
2. Pembukaan dengan Nida/panggilan
3. Nida untuk umat manusia ياأيها الناس terdapat dalam Q.S. An Nisa dan Q.S. Al Hajj.

4.      Pembukaan dengan Jumlah Khabariyah

Jumlah khabariyah dalam pembukaan surat ada dua macam, yaitu :

a.       Jumlah Ismiyyah,

-          Surah Al-Kautsar dengan lafal” يْنَاكَ الكَوْثَرَ إِنآَاَعْطَ “

b.      Jumlah Fi’liyyah,:

-          Surah Al-Anfal dengan lafal ” يَسْئَلُوْنَكَ عَنِ الأَنْفالِ “

5.      Pembukaan dengan sumpah/*qasam*

Terdapat dalam 15 surah, yaitu:

a.       Sumpah dengan benda-benda angkasa,

-          Surah Ash-Shaaffat dengan lafal ” وَالصَّفّتِ صَفَّا “

b.      Sumpah dengan benda-benda bawah,

-          Surah Adz-Dzariyat dengan lafal  ” وَالذَّارِيتِ ذَرْوًا “

c.       Sumpah dengan waktu,:

-          Surah Al-Lail dengan lafal ” وَالَّيْلِ أِذَايَغْشَى “

6.      Pembukaan dengan syarat

Syarat-syarat yang dipakai Allah sebagai pembukaan surah-surah Al-Qur’an

a.       Syarat yang masuk pada jumlah ismiyah,

-          Surah At-Takwir dengan lafal ” إِذَالشَّمْسُ كُوِّرَتْ “

b.      Syarat yang masuk pada jumlah fi’liyah,

-          Surah Al-Waqi’ah dengan lafal ” إِذَا وَقَعَتِ الوَاقِعَةِ “

7.      Pembukaan dengan *fi’il amar*

Ada 6 fi’il amar yang dipakai untuk membuka surah-surah al-Qur’an, yang terdiri dari 2 lafal dan digunakan untuk membuka 6 surah-surah sebagai berikut:

a.      Dengan fi’il amarقُلْ*,*yang digunakan dalam 5 surah sebagai berikut:

-          Surah Al-Kafirun dengan lafal”قُلْ يآأَيُّهَاالكفِرُوْنَ ”

8.      Pembukaan dengan pertanyaan

a.       Pertanyaan positif*,*yaitu bentuk pertanyaan yang dengan kalimat positif yang tidak ada alat negatifnya.

-          Surah Al-Ma’un, dengan lafal:

 ” أَرَءَيْتَ الَّذِيْ يُكَذِّبُ بِالدِّيْنِ ”

b.      Pertanyaan negatif, yaitu pertanyaan yang dalam kalimat negatif. Diantaranya:

-          Surah al-Insyirah dengan lafal ” أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرْكَ “

9.      Pembukaan dengan do’a (*Al-Istiftaahu Bid Du’aai*).

a.       Do’a atau harapan yang berbentuk kata benda *(Ad-Du’aaul Ismiyyu)*ada di 2 surat yaitu: -          Surah Al-Humazah, dengan lafal:

” وَيْلٌ لِكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَ ةٌ “

b.      Do’a atau harapan yang berbentuk kata kerja *(Ad-Du’aaul Fi’liyu)* membuka satu surah saja yaitu surah Al-Lahab   ” لَهَبٍ وَتَبَّ تَبَّــتْ يَدَاأَبِى “

10.  Pembukaan dengan alasan (*Al-Istiftaahu Bit-Ta’lili*).

Pengertian Mutasyabih

Kata Mutasyabih berasal dari kata tasyabuh, yang secara bahasa berarti keserupaan dan kesamaan yang biasanya membawa kepada kesamaran antara dua hal. Tasyabaha, Isytabaha sama dengan Asybaha (mirip, serupa, sama) satu dengan yang lain sehingga menjadi kabur, tercampur. Sedangkan secara terminoligi Mutasyabih berarti ayat-ayat yang belum jelas maksudnya, dan mempunyai banyak kemungkinan takwilnya, atau maknanya yang tersembunyi, dan memerlukan keterangan tertentu, atau hanya Allah yang mengetahuinya.

2. Sebab-Sebab Terjadinya Tasyabuh dalam Alquran

Penyebab terjadinya tasyabuh dalam Alquran Secara ringkas dapat dikatakan bahwa sebab tasyabuh atau mutasyabih adalah ketersembunyian maksud bahwa ketersembunyian itu bisa kembali kepada lafal atau kepada makna atau kepada lafal dan makna sekaligus. Penyebabnya yaitu:

1. Ketersembunyian pada lafal

Lafal (abbun) disini mutasyabih karena ganjil dan jarangnya digunakan. kata (abbun) diartikan rumput-rumputan.

1. Ketersembunyian pada makna

ini terjadi bukan karena lafaz yang asing atau bermakna ganda tetapi karena keterbatasan akal manusia untuk menjangkau ayat ayat tersebut contoh dalam Al Qur’an tentang sifat sifat surga.

1. Ketersembunyian pada lafal dan makna sekaligus

Ayat ayat mutasyabih tentang sifat sifat  tuhan dan sebagainya. Mutasyabih yang timbul dari ketersembunyian pada makna dan lafal sekaligus seperti berikut ini Artinya: dan bukanlah kebajikan memasuki rumah rumah dari belakang akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa . dan masuklah kerumah rumah itu dari pintu pintunyadan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.(Al baqarah:184)

Ayat ini tidak dapat dipahami oleh orang yang tidak mengetahui adat bangsa arab dizaman jahiliah.Diriwayatkan bahwa beberapa orang ansar jika berihram untuk haji dan umrah tak seorang pun mereka mau memasuki pagar atau rumah dari pintunya.